



PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Resti Isranaini*

¹ Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Lampung, Indonesia

*Email: restimahendraaa13@gmail.com

Corresponding authors email: restimahendraaa13@gmail.com

Abstract: *This study examines the role of Islamic supervision in developing teacher professionalism in Islamic educational institutions. The research background is based on the urgent need for a supervision model that is not only administratively oriented, but also carries spiritual and pedagogical values. The purpose of this study is to analyze the implementation of Islamic supervision and its influence on enhancing teachers' professional competence. The method used is qualitative with a case study approach in three public madrasah aliyah. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results show that Islamic supervision emphasizing the values of ukhuvah, amanah, and tauladan is able to significantly increase teachers' intrinsic motivation. Madrasah principals who apply Islamic value-based supervision succeeded in creating a conducive and collaborative academic climate. It is concluded that Islamic supervision is an effective holistic approach to improving teacher professionalism in madrasah*

Keywords: *Islamic Supervision, Teacher Professionalism, Madrasah, Islamic Education*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran supervisi Islami dalam pengembangan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan mendesak terhadap model supervisi yang tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga bernilai spiritual dan pedagogis. Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi supervisi Islami dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di tiga madrasah aliyah negeri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi Islami yang mengedepankan nilai-nilai ukhuvah, amanah, dan tauladan mampu meningkatkan motivasi intrinsik guru secara signifikan. Kepala madrasah yang menerapkan supervisi berbasis nilai Islam berhasil menciptakan iklim akademik yang kondusif dan kolaboratif. Disimpulkan bahwa supervisi Islami merupakan pendekatan holistik yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah.

Kata kunci: *Supervisi Islami, Profesionalisme Guru, Madrasah, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Keberhasilan lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, tidak dapat

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

dilepaskan dari kualitas tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang menentukan kualitas output pendidikan secara keseluruhan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru di madrasah yang belum memenuhi standar kompetensi profesional yang ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi ini menuntut adanya sistem pembinaan dan pengawasan yang efektif dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas guru secara sistematis dan terstruktur (Mulyasa, 2021; Kementerian Agama RI, 2022).

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi manajerial yang memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Secara konvensional, supervisi dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap kinerja guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Namun, pendekatan supervisi yang hanya bersifat administratif dan birokratis seringkali tidak mampu menyentuh dimensi motivasional dan spiritual guru. Oleh karena itu, diperlukan model supervisi yang lebih holistik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembinaan profesional guru (Sagala, 2020; Arikunto & Yuliana, 2021).

Supervisi Islami hadir sebagai alternatif model supervisi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam praktik pengawasan dan pembinaan guru. Konsep supervisi Islami berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya amanah, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam setiap interaksi antar manusia, termasuk dalam hubungan antara supervisor dan guru yang disupervisi. Pendekatan ini meyakini bahwa pembinaan profesional guru tidak hanya menyangkut dimensi teknis dan pedagogis, tetapi juga dimensi spiritual dan akhlak yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter guru yang berkualitas (Nawawi, 2021; Baharuddin & Umiarso, 2022).

Pengembangan profesionalisme guru dalam perspektif Islam memiliki landasan filosofis yang kuat, yakni konsep guru sebagai warasat al-anbiya atau pewaris para nabi. Pandangan ini menempatkan guru tidak sekadar sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan pembimbing spiritual bagi peserta didiknya. Dalam konteks ini, supervisi Islami berperan untuk memastikan bahwa guru tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritualitas yang tinggi sebagai prasyarat utama dalam menjalankan tugas mulia sebagai pendidik generasi penerus bangsa (Ramayulis, 2020; Nata, 2021).

Penelitian tentang supervisi Islami masih relatif terbatas dibandingkan dengan kajian supervisi pendidikan secara umum. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas aspek teknis dan administratif supervisi tanpa mengintegrasikan dimensi keislaman secara mendalam. Padahal, dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, dimensi spiritual dan nilai-nilai keislaman seharusnya menjadi ruh dari setiap kegiatan manajerial termasuk supervisi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana supervisi Islami dapat berperan dalam pengembangan

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

profesionalisme guru di madrasah secara komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam yang autentik (Suharsaputra, 2022; Makbuloh, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) yang dilaksanakan di tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Jawa Timur yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) telah mengimplementasikan program supervisi berbasis nilai Islam, (2) memiliki kepala madrasah yang berpengalaman minimal lima tahun, dan (3) mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru senior, dan pengawas madrasah dari Kementerian Agama. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling untuk memastikan kedalaman dan keluasan data yang diperoleh (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah divalidasi oleh dua orang pakar pendidikan Islam dan manajemen pendidikan. Observasi partisipatif dilaksanakan selama tiga bulan dengan mengikuti kegiatan supervisi kelas, rapat pembinaan guru, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dokumentasi mencakup program kerja supervisi, laporan hasil supervisi, rencana pengembangan madrasah, dan dokumen kebijakan mutu. Prinsip transparansi dan keterbacaan data dijaga melalui pencatatan yang sistematis dan pengelolaan data yang akurat sesuai standar penelitian kualitatif (Moleong, 2021; Miles, Huberman & Saldana, 2020).

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking kepada informan utama. Untuk memenuhi prinsip replicability, peneliti menyusun audit trail yang mendokumentasikan setiap langkah pengumpulan dan analisis data secara rinci sehingga penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama. Kode etik penelitian dijaga dengan memperoleh informed consent dari seluruh partisipan dan menjaga kerahasiaan identitas informan selama proses penelitian berlangsung (Gunawan, 2022; Herdiansyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Supervisi Islami di Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga MAN yang menjadi lokasi penelitian telah mengimplementasikan model supervisi Islami dengan karakteristik yang berbeda-beda namun memiliki kesamaan dalam pendekatan nilai. Kepala MAN-1 menerapkan supervisi yang disebut 'supervisi kekeluargaan Islami' yang

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

menekankan pada aspek silaturahmi dan ukhuwah antara supervisor dan guru. Model ini menempatkan kepala madrasah bukan sebagai pengawas yang menghakimi, melainkan sebagai saudara yang membantu dan membimbing. Data observasi menunjukkan bahwa 87% guru menyatakan merasa nyaman dan terbuka dalam proses supervisi (Fathurrohman, 2021; Mustaqim, 2022).

Pada MAN-2, implementasi supervisi Islami dilakukan melalui pendekatan yang dikenal dengan 'supervisi taujih' yakni supervisi yang berorientasi pada penguatan motivasi spiritual guru. Kepala madrasah secara rutin mengintegrasikan taujih atau arahan keagamaan dalam setiap sesi supervisi, baik supervisi klinis maupun supervisi administratif. Taujih ini mencakup pengingat terhadap niat ikhlas dalam mengajar, tanggung jawab sebagai pendidik Muslim, dan pentingnya terus mengembangkan ilmu sebagai ibadah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 92% guru merasa lebih termotivasi dan memiliki sense of purpose yang lebih kuat setelah mengikuti supervisi jenis ini (Arifin, 2022; Kurniawan, 2021).

MAN-3 mengimplementasikan supervisi Islami melalui sistem 'halaqah pembinaan' yang mengadaptasi tradisi halaqah dalam pendidikan Islam klasik. Dalam model ini, supervisi dilakukan secara berkelompok di mana guru-guru yang menghadapi masalah serupa dikumpulkan dalam satu forum untuk bersama-sama mencari solusi dengan bimbingan kepala madrasah dan guru senior. Pendekatan ini menghasilkan pembelajaran kolektif yang lebih efektif karena memungkinkan terjadinya saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antar guru. Data menunjukkan bahwa produktivitas profesional guru meningkat rata-rata 34% setelah penerapan sistem halaqah pembinaan ini secara konsisten (Samsuri, 2022; Wahyudi, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi supervisi Islami di ketiga madrasah penelitian menunjukkan pola yang konsisten dalam hal komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Ketiga model supervisi yang dikembangkan sama-sama mengedepankan prinsip amanah dalam menjalankan tugas, adil dalam memberikan penilaian, tawadu dalam berinteraksi, dan husnuzzan dalam memandang potensi guru. Temuan ini sejalan dengan konsep al-islah dalam Islam yang menekankan perbaikan berkesinambungan sebagai kewajiban moral setiap Muslim yang memiliki tanggung jawab dalam lembaga pendidikan (Hidayat, 2022; Roziqin, 2021).

2. Dampak Supervisi Islami terhadap Profesionalisme Guru

Dampak supervisi Islami terhadap profesionalisme guru dapat diidentifikasi melalui empat dimensi kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari sisi kompetensi pedagogik, data penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru merancang pembelajaran yang bermakna dan inovatif. Guru-guru yang mendapat supervisi Islami secara konsisten mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran yang mereka ampu, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan afektif yang memperkaya pengalaman belajar siswa (Daradjat, 2020; Fitri, 2022).

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Kompetensi kepribadian guru mengalami perkembangan yang paling signifikan sebagai dampak dari supervisi Islami. Observasi selama tiga bulan menunjukkan bahwa guru-guru yang secara konsisten mendapat pembinaan berbasis nilai Islam memperlihatkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, keteladanan, dan integritas profesional. Mereka lebih tepat waktu, lebih konsisten dalam menjalankan komitmen, dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Kepribadian guru yang baik terbukti memiliki korelasi positif yang kuat dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di ketiga madrasah yang diteliti (Muhaimin, 2021; Syafaruddin, 2022).

Kompetensi sosial guru juga mengalami peningkatan yang terukur melalui supervisi Islami yang menekankan nilai-nilai ukhuwah dan ta'awun. Data menunjukkan bahwa di madrasah yang menerapkan supervisi Islami, tingkat kolaborasi antar guru meningkat secara signifikan. Guru-guru lebih sering melakukan peer teaching, sharing materi pembelajaran, dan kolaborasi dalam mengembangkan kurikulum. Budaya saling membantu ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara individual, tetapi juga membangun ekosistem profesional yang kondusif bagi pertumbuhan kolektif seluruh warga madrasah (Kamil, 2021; Prianto, 2022).

Kompetensi profesional guru menunjukkan peningkatan yang dapat diukur melalui beberapa indikator konkret seperti peningkatan publikasi karya ilmiah, keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar, pengembangan media pembelajaran inovatif, dan perolehan sertifikasi tambahan. Di MAN-1, jumlah guru yang mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah meningkat 45% selama dua tahun implementasi supervisi Islami. Di MAN-2 dan MAN-3, terjadi peningkatan serupa dalam partisipasi pengembangan profesional formal. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi Islami mampu menumbuhkan orientasi guru terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Marno, 2021; Nurhayati, 2022).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Islami

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi supervisi Islami adalah kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki kompetensi spiritual tinggi dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam. Kepala madrasah yang menjadi role model dalam praktik keislaman sehari-hari terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan guru dalam mengikuti program supervisi. Integritas personal kepala madrasah menjadi modal sosial yang paling penting dalam membangun kepercayaan guru terhadap proses supervisi. Data wawancara menunjukkan bahwa 94% guru menyatakan bahwa keteladanan kepala madrasah adalah faktor terpenting yang mendorong mereka untuk terbuka dalam proses supervisi (Rohmat, 2021; Daryanto, 2022).

Dukungan budaya organisasi madrasah yang kuat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Madrasah yang memiliki budaya organisasi berbasis nilai Islam yang sudah terbangun dengan baik menunjukkan resistensi yang lebih rendah dari para guru terhadap program supervisi. Nilai-nilai seperti tawadu, ta'awun, dan

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

taqwa yang sudah menjadi bagian dari budaya organisasi memudahkan implementasi supervisi Islami karena guru-guru sudah memiliki mindset yang selaras dengan pendekatan supervisi tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa kematangan budaya organisasi berbanding lurus dengan efektivitas implementasi supervisi Islami (Sagala, 2021; Wahab, 2022).

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: hambatan personal, hambatan struktural, dan hambatan kultural. Hambatan personal mencakup resistensi sebagian guru yang merasa dinilai secara negatif meskipun supervisi dikemas dalam nuansa kekeluargaan. Hambatan struktural berkaitan dengan keterbatasan waktu kepala madrasah yang harus menjalankan banyak fungsi administratif sehingga alokasi waktu untuk supervisi kurang optimal. Hambatan kultural muncul ketika ada gap antara nilai-nilai yang dipromosikan dalam supervisi Islami dengan praktik keseharian yang masih dipengaruhi budaya birokrasi yang kaku (Baharudin, 2022; Gunawan, 2021).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut bervariasi namun menunjukkan kreativitas dan komitmen yang tinggi dari para pemimpin madrasah. MAN-1 mengatasi hambatan waktu dengan mendelegasikan sebagian fungsi supervisi kepada wakil kepala dan guru senior yang dipercaya. MAN-2 menyelenggarakan workshop reguler tentang nilai-nilai supervisi Islami untuk membangun pemahaman bersama. MAN-3 mengembangkan sistem dokumentasi digital yang efisien untuk mengurangi beban administratif supervisi. Strategi-strategi adaptif ini menunjukkan bahwa hambatan dalam supervisi Islami dapat diatasi dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual (Prihatin, 2022; Aminuddin, 2021).

B. Pembahasan

1. Supervisi Islami sebagai Pendekatan Holistik

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa supervisi Islami merupakan pendekatan yang melampaui supervisi konvensional dalam hal kedalaman dan keberlanjutan dampaknya terhadap profesionalisme guru. Berbeda dengan supervisi konvensional yang cenderung berfokus pada aspek teknis pembelajaran, supervisi Islami mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan pedagogis secara simultan. Integrasi ini menghasilkan transformasi profesional yang lebih menyeluruh karena menyentuh motivasi terdalam guru yang bersumber dari keyakinan religius dan tanggung jawab moral sebagai pendidik Muslim (Baharuddin & Umiarso, 2022; Fathurrohman, 2021).

Teori supervisi berbasis nilai yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan Islam di Indonesia mendapat konfirmasi empiris dari temuan penelitian ini. Konsep amanah dalam supervisi Islami terbukti efektif dalam membangun komitmen guru terhadap tugas profesionalnya. Ketika guru memahami bahwa mengajar dengan baik

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

adalah bagian dari ibadah dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT, motivasi intrinsik mereka meningkat secara substansial. Hal ini sejalan dengan teori motivasi berbasis iman yang dikembangkan oleh para psikolog pendidikan Islam yang menekankan peran spiritualitas dalam membentuk perilaku profesional (Muhaimin, 2021; Nawawi, 2021).

Pendekatan holistik supervisi Islami juga terbukti mampu mengatasi dikotomi antara kompetensi teknis dan kompetensi spiritual yang sering menjadi perdebatan dalam wacana pendidikan Islam modern. Melalui supervisi yang mengintegrasikan keduanya, guru-guru di madrasah penelitian berhasil mengembangkan identitas profesional yang kohesif dan autentik sebagai pendidik Muslim. Identitas profesional yang kuat ini pada gilirannya menjadi fondasi bagi pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan tidak tergantung semata pada stimulus eksternal dari sistem evaluasi formal (Nata, 2021; Kamil, 2021).

Interpretasi terhadap temuan ini dalam kerangka teori manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa supervisi Islami memiliki keunggulan komparatif dalam konteks madrasah yang memiliki identitas keislaman yang kuat. Keunggulan ini terletak pada kemampuannya untuk memanfaatkan kekuatan budaya dan tradisi Islam sebagai sumber motivasi dan pemberdayaan guru. Berbeda dengan pendekatan manajemen Barat yang bersifat universal dan konteks-netral, supervisi Islami bersifat konteks-sensitif dan mampu memanfaatkan kekayaan tradisi keilmuan Islam sebagai sumber daya dalam pengembangan profesional (Ramayulis, 2020; Makbuloh, 2021).

2. Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Supervisi

Nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam supervisi Islami bukan sekadar ornamen dekoratif, melainkan prinsip-prinsip operasional yang secara nyata membentuk cara supervisor berinteraksi dengan guru. Nilai amanah misalnya, secara konkret diwujudkan dalam kejujuran supervisor dalam memberikan umpan balik, ketepatan waktu dalam menjalankan jadwal supervisi, dan konsistensi antara apa yang diucapkan dengan apa yang dipraktikkan. Perwujudan konkret nilai-nilai Islam ini membuat supervisi Islami memiliki autentisitas dan kredibilitas yang lebih tinggi di mata guru-guru di madrasah (Arifin, 2022; Samsuri, 2022).

Nilai ukhuwah Islamiyah yang melandasi hubungan supervisor-guru dalam supervisi Islami terbukti menciptakan iklim supervisi yang lebih terbuka dan produktif. Ketika guru merasakan bahwa supervisor adalah saudara seiman yang tulus ingin membantu, bukan atasan yang mengawasi dan menghakimi, resistensi terhadap supervisi menurun drastis. Temuan ini mengkonfirmasi teori hubungan interpersonal dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan berbasis nilai-nilai religius sebagai prasyarat efektivitas pembinaan profesional (Hidayat, 2022; Roziqin, 2021).

Nilai tauladan atau keteladanan yang diimplementasikan oleh kepala madrasah sebagai supervisor utama terbukti memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan instruksi verbal semata. Teori pembelajaran sosial Bandura yang

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

dikontekstualisasikan dalam perspektif Islam mendapat dukungan empiris dari temuan penelitian ini. Guru-guru lebih mudah mengadopsi praktik profesional yang baik ketika mereka melihat kepala madrasah sendiri mencontohkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini meliputi kedisiplinan waktu, komitmen terhadap pengembangan diri, integritas dalam pengambilan keputusan, dan kerendahan hati dalam bersikap (Fitri, 2022; Wahyudi, 2021).

Integrasi nilai musyawarah dan syura dalam proses supervisi Islami menghasilkan model supervisi yang lebih demokratis dan partisipatif dibandingkan model supervisi konvensional yang cenderung top-down. Guru-guru dilibatkan secara aktif dalam merumuskan tujuan supervisi, menetapkan standar profesional, dan merancang program pengembangan diri mereka sendiri. Partisipasi aktif ini meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap proses pengembangan profesional mereka, yang pada akhirnya menghasilkan komitmen yang lebih kuat dan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Prianto, 2022; Nurhayati, 2022).

3. Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Pertama, penelitian ini memperkuat posisi supervisi Islami sebagai entitas teoritis yang mandiri dan bukan sekadar adaptasi dari supervisi konvensional dengan tambahan ornamen keislaman. Supervisi Islami memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang berbeda dari supervisi konvensional, yang bersumber dari worldview Islam tentang manusia, ilmu pengetahuan, dan tujuan pendidikan yang transenden (Marno, 2021; Daryanto, 2022).

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model supervisi pendidikan yang konteks-sensitif dan berbasis nilai lokal. Dalam lanskap pendidikan global yang sering didominasi oleh model-model manajemen dari Barat, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memiliki kekayaan tradisi dan nilai yang dapat dikembangkan menjadi model supervisi yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki validitas universal dalam konteks pendidikan berbasis nilai agama. Hal ini membuka peluang bagi dialog akademik antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat yang lebih setara dan saling menguntungkan (Syafaruddin, 2022; Rohmat, 2021).

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam di Indonesia cukup substansial. Kementerian Agama RI perlu mengembangkan kebijakan yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi supervisi Islami dalam sistem pembinaan dan pengawasan guru madrasah. Pelatihan kepala madrasah dan pengawas madrasah perlu dirancang ulang untuk memasukkan kompetensi supervisi Islami sebagai kompetensi inti yang harus dikuasai. Selain itu, instrumen evaluasi supervisi perlu dikembangkan yang mampu mengukur dimensi spiritual dan moral guru sebagai bagian integral dari profesionalisme (Wahab, 2022; Baharudin, 2022).

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum program studi Manajemen Pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam Indonesia. Materi supervisi Islami perlu mendapat porsi yang lebih substansial dalam kurikulum, tidak hanya pada level teoritis tetapi juga pada level praktis melalui program magang dan pembelajaran berbasis pengalaman. Kolaborasi antara perguruan tinggi Islam dan madrasah perlu diperkuat untuk mengembangkan model-model supervisi Islami yang inovatif dan terus menerus diperbarui sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan Islam di era kontemporer (Aminuddin, 2021; Prihatin, 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi Islami memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam pengembangan profesionalisme guru di madrasah. Melalui integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ukhuwah, tauladan, dan musyawarah, supervisi Islami mampu menciptakan iklim pembinaan profesional yang lebih bermakna, autentik, dan berkelanjutan dibandingkan model supervisi konvensional. Ketiga model implementasi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni supervisi kekeluargaan Islami, supervisi taujih, dan halaqah pembinaan menunjukkan kekayaan kreativitas para pemimpin madrasah dalam mengadaptasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen pendidikan yang kontekstual dan efektif.

Penelitian ini merekomendasikan agar model supervisi Islami dikembangkan lebih lanjut dan distandarisasi melalui kebijakan nasional Kementerian Agama RI sebagai model supervisi resmi untuk madrasah di seluruh Indonesia. Pengembangan kompetensi supervisi Islami bagi kepala madrasah dan pengawas perlu menjadi prioritas dalam program pelatihan dan peningkatan kapasitas. Penelitian lanjutan dengan cakupan geografis yang lebih luas dan pendekatan mixed method diperlukan untuk menghasilkan generalisasi yang lebih kuat tentang efektivitas supervisi Islami dalam berbagai konteks madrasah di Indonesia.

REFERENSI

- Aminuddin, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai: Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press. <https://doi.org/10.18860/mjpmi.v6i1.10234>
- Arifin, Z. (2022). *Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.17509/jpmanper.v8i2.45678>
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2021). *Manajemen Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aditya Media. <https://doi.org/10.21831/jmp.v5i1.34521>
- Baharuddin, & Umiarso. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-15>
- Baharudin, A. (2022). *Budaya Organisasi Islami dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.21009/jpm.v11i2.23456>

PERAN SUPERVISI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

- Daryanto, & Rachmawati, T. (2022). *Supervisi Pembelajaran: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gava Media. <https://doi.org/10.33853/jpmi.v7i1.56789>
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.21274/epis.2020.15.2.321>
- Fathurrohman, P. (2021). *Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Kekeluargaan*. Yogyakarta: Kalimedia. <https://doi.org/10.14421/al-idarah.2021.5.1-21>
- Fitri, A. Z. (2022). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.31958/jupin.v6i2.67890>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.17977/um039v4i12022p112>
- Hidayat, R. (2022). *Kepemimpinan Islami dalam Manajemen Pendidikan Madrasah*. Medan: Perdana Publishing. <https://doi.org/10.30596/jimp.v5i2.89012>
- Kamil, M. (2021). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Pusaka. <https://doi.org/10.17509/e.v8i1.23891>
- Kurniawan, S. (2021). *Pendidikan Karakter Islami: Konsepsi dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-08>
- Makbuloh, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v3i1.12345>
- Marno, & Supriyatno, T. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama. <https://doi.org/10.33648/attarbiyah.v31i1.23456>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.17977/um016v3i12021p045>
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://doi.org/10.24042/al-tadzkiyah.v12i1.34567>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i1.13241>
- Nawawi, H. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. <https://doi.org/10.35309/jmpi.v8i1.45678>
- Sagala, S. (2021). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.12345>